

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi Sektor Publik merupakan organisasi non-profit yang dikelola pemerintah dan berkaitan dengan pelayanan masyarakat baik berupa layanan keamanan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Selain itu, organisasi sektor publik juga merupakan sebuah organisasi yang orientasinya bukan mencari laba. Sektor publik dapat dipahami sebagai suatu entitas yang aktivitasnya merupakan hubungan dengan usaha yang menghasilkan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan publik. Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan perusahaan yang dikelola oleh pemerintah dan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut Sujarweni (2020) BUMN atau Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (Berdasarkan UU Republik Indonesia No.19 Tahun 2003). BUMN berasal dari kontribusi dalam perekonomian Indonesia yang berperan menghasilkan berbagai barang dan jasa guna mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Salah satu perusahaan BUMN dalam memberikan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan publik adalah PT. PLN (Persero). PT. PLN merupakan salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Indonesia yang menyediakan keperluan listrik untuk masyarakat yang setiap tahun kebutuhannya meningkat. Peningkatan kebutuhan listrik mengakibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat diiringi dengan perkembangan industri di Indonesia. Selain itu, PT PLN dalam menjalankan tugasnya perlu menetapkan dan mencatat laporan keuangan sebagai salah satu tujuan dari organisasi publik tersebut. Setiap perusahaan baik bisnis maupun publik menjadikan posisi keuangan cukup penting untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Laporan keuangan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dinilai kesehatannya bukan hanya dinilai dari keadaan fisiknya saja, seperti gedung, pembangunan atau ekspansi. Akan tetapi terdapat faktor

penting untuk melihat perusahaan tersebut berkembang yaitu terletak pada unsur keuangannya. Unsur keuangan ini juga dapat mengavaluasi apakah kebijakan yang dilakukan perusahaan tersebut sudah benar atau belum, dan menjadikan kinerja sebagai perhatian utama untuk mencapai perusahaan yang baik. Oleh sebab itu, yang dilakukan perusahaan tidaklah hanya cara atau usaha untuk meningkatkan keuntungan, akan tetapi yang lebih penting yaitu sebuah usaha untuk mempertinggi kinerja suatu perusahaan yang merupakan tugas utama untuk selalu mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan keuangan, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan sebuah strategi agar perusahaan bisa berjalan dengan efektif dan dapat mendorong kemajuan suatu perusahaan. Kinerja di sebuah perusahaan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Kinerja bukan hanya sekedar masalah keuntungan yang besar saja akan tetapi juga berhubungan dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya.

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal tersebut merupakan hal penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Memilih tiga rasio tersebut dikarenakan penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana PT. PLN mampu mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, selain itu juga ingin mengetahui seberapa besar kemampuan PT. PLN memperoleh laba

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan PT. PLN dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Jika PT.

PLN memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka PT. PLN tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, apabila PT. PLN tidak memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. PLN untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang. Seberapa efektif PT. PLN menggunakan sumberdaya yang dimiliki seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Sedangkan Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. PLN dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*) bagi perusahaan tersebut pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas yang tertentu.

Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan karena : 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir,2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. PLN (Persero) berdasarkan rasio likuiditas ?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT. PLN (Persero) berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. PLN (Persero) berdasarkan rasio profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) berdasarkan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dibuat, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam hal pemecahan masalah terkait pengukuran kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero)

2. Manfaat Bagi PT. PLN

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengukuran kinerja serta dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi PT. PLN (Persero)

3. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain terkait dengan analisis pengukuran kinerja keuangan organisasi sektor publik.